

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Dalam pembangunan ekonomi di Indonesia selalu di gambarkan sebagai sektor yang mempunyai peran penting, karena sebagian besar penduduknya berpendidikan rendah dan hidup dalam usaha kecil baik di sektor tradisional dan modern. Pada era globalisasi, persaingan ekonomi bagaikan medan perang dunia di mana setiap Negara berperang untuk mendapatkan posisi Negara maju. Berbagai usaha pun dilakukan, entah itu dengan kerja sama dengan Negara lain atau pun mengembangkan potensi ekonomi yang ada di dalam Negara itu sendiri. Jika dikelola dengan baik, sumber daya alam Indonesia yang melimpah bisa menjadi sumber kekuatan Indonesia untuk menghadapi dunia. Selain itu, dengan tingkat tenaga kerja yang tinggi, Indonesia sedang merangkak menuju perekonomian yang sejahtera.

Kondisi perekonomian Negara merupakan tolak ukur kesuksesan suatu Negara. Negara dengan pendapatan yang tinggi bisa dibilang Negara yang maju dalam bidang perekonomian. Teknologi juga ikut membantu meningkatnya suatu stabilitas ekonomi Negara. Namun tidak hanya itu, kreatifitas dan inovasi juga merupakan salah satu syarat majunya suatu Negara. Dalam suatu sistem dunia, setiap Negara akan berusaha menguasai atau setidaknya berusaha untuk mengontrol Negara lain yang tidak sukses.

Hal itu mendorong setiap Negara untuk berusaha, meningkatkan kemampuannya baik itu dalam hal politik ekonomi maupun social budaya agar tidak menjadi ‘korban ‘ Negara lain. Inovasi dan kreatifitas sangatlah dibutuhkan dalam persaingan merebut kekuasaan karena perkembangan internasional tidak mudah di ramalkan. Oleh karena itu, tidak heran setiap Negara bersaing untuk merebut kekuasaan dengan meningkatkan nilai ekonominya. Naif jika menyebut Indonesia sebagai Negara yang kreatif, karena walaupun Indonesia kaya akan budaya dan sumber daya alam, pemerintah dinilai kurang secara maksimal dalam memproduksinya. Sehingga perkembangan ekonomi Indonesia dirasa berjalan lambat. Jika kinerja pemerintah kurang maksimal, rakyat pun tidak boleh tinggal diam. Kemandirian dan keberanian dalam usaha meningkatkan nilai kehidupan baik itu dari segi ekonomi dan sosial harus dijadikan acuan.

Kemiskinan telah menjadi isu sentral dalam era globalisasi saat ini, dan kemiskinan telah ada sejak peradaban manusia ada dan tidak dapat di pisahkan dari kehidupan manusia. Namun demikian upaya untuk mengemtaskan kemiskinan terus di upayakan agar kemiskinan tidak melilit dan membelenggu kehidupan masyarakat.

Upaya mendorong masyarakat agar terlepas dari belenggu kemiskinan bukanlah pekerjaan yang mudah, sebab kondisi kemiskinan itu sendiri berdampak pada perilaku dan semangat dalam menjalani hidupnya. Oleh sebab itu upaya untuk menyadarkan masyarakat miskin dan memberikan keyakinan kepada mereka bahwa juga dapat menikmati kehidupan yang layak perlu dilakukan.

Dengan demikian upaya pemberdayaan masyarakat agar memiliki daya lepas dari kemiskinan perlu dilakukan secara sistematis dan terencana, mulai dari tahapan pemungkinan, agar dapat berkembang, kemudian penguatan agar mereka menjadi kompeten dan unggul, dan terakhir adalah perlindungan agar mereka tidak tereksplotasi dan termajinalkan.

Upaya-upaya pemberdayaan yang dilakukan pada akhirnya diharapkan akan memacu perubahan dalam masyarakat yang awalnya tergantung pada bantuan-bantuan, menjadi mandiri dalam berusaha dan meningkatkan kesejahteraannya dan akhirnya dapat bersinergi dengan sesama lingkungannya dalam suasana kesalingtergantungan.

Untuk meninjau keseluruhan program pemerintah yang telah dijalankan tidaklah mudah, maka perlu adanya peninjauan dari satu daerah ke daerah lain. Seperti di Kelurahan pulau, sebuah Kelurahan yang terletak di Kecamatan Bangkinang Seberang yang sebagian masyarakatnya bermata pencaharian usaha kecil, dan berperan aktif dalam pembangunan kelurahan serta melaksanakan pembangunan kesejahteraan masyarakat dan menjalankan program-program pembangunan baik yang direncanakan ditingkat kelurahan maupun yang diprogramkan dari pemerintah pusat. Untuk menjalankan program pembangunan dalam mengurangi angka kemiskinan dan mencapai kesejahteraan penduduk dalam segi usaha, pemerintah Kelurahan pulau merealisasikan beberapa diantaranya lembaga ekonomi kelurahan dan koperasi yang bergerak sebagai

lembaga yang menyalurkan peminjaman modal usaha bagi masyarakat yang mempunyai usaha.

Karena dengan realitas yang ada di masyarakat penulis menggambarkan bahwa, di kelurahan pulau kecamatan bangkinang seberang terdapat usaha kecil yang kurang mandiri dengan ketergantungan bantuan permodalan di lembaga ekonomi kelurahan dan usaha kecil ini kurang mandiri dengan adanya bantuan modal di lembaga ekonomi tersebut (Dokumentasi kelurahan pulau, tanggal 05-01-2014).

Berdasarkan fenomena di atas, maka penulis merasa tertarik untuk membahas masalah ini dengan judul : **“TINGKAT KEMANDIRIAN USAHA KECIL DALAM PENGEMBANGAN EKONOMI DI KELURAHAN PULAU KECAMATAN BANGKINANG SEBERANG”**.

## **B. Alasan pemilihan judul**

Ada pun alasan pemilihan judul diatas adalah sebagai berikut :

1. Permasalahan ketergantungan permodalan yang penulis teliti sangat menarik karena ingin mengetahui seberapa tinggi tingkat kemandirian yang dimiliki usaha kecil dalam pengembangan ekonomi.
2. Permasalahan ini layak di teliti, karena pada penelitian sebelumnya menurut hemat penulis permasalahan ini belum pernah di teliti.

3. Permasalahan ini pantas untuk di ungkapkan, karena penulis ingin memahami lebih dalam mengenai tingkat kemandirian usaha kecil dalam pengembangan ekonomi di Kelurahan Pulau Kecamatan Bangkinang Seberang.
4. Dalam penelitian ini penggunaan dana, waktu dan pemikiran serta kemampuan fisik penulis merasa mampu untuk melaksanakannya.

### **C. Penegasan Istilah**

Untuk menghindari dari kesalahan dalam redaksi dan substansi skripsi ini, maka penulis perlu untuk menjelaskan istilah-istilah yang digunakan dalam penulisan judul skripsi ini. Adapun penegasan istilah dapat di jelaskan sebagai berikut:

#### **1. Kemandirian**

Kemandirian merupakan sikap yang memungkinkan seseorang untuk bertindak bebas melakukan sesuatu atas dorongan sendiri dan kemampuan mengatur diri sendiri sesuai dengan hak kewajibannya, sehingga dapat menyelesaikan sendiri masalah-masalah yang dihadapi tanpa meminta bantuan atau tergantung dari orang lain dan dapat bertanggung jawab terhadap segala keputusan yang telah diambil melalui pertimbangan sebelumnya (Masrun, 1986:8).

#### **2. Usaha kecil**

Usaha kecil adalah usaha yang bersifat menghasilkan pendapatan dan dilakukan oleh rakyat miskin atau mendekati miskin. Sedangkan pengusaha

kecil adalah orang yang berusaha dibidang usaha kecil, dan memiliki ciri-ciri antara lain modal usahanya tidak lebih dari 10 juta (tidak termasuk tanah dan bangunan), tenaga kerja tidak lebih dari lima orang dan sebagian besar menggunakan anggota keluarga/kerabat atau tetangga, pemiliknya bertindak secara naluriah/alamiah dengan mengandalkan insting dan pengalaman sehari-hari. Maka itulah, kegiatan usaha kecil ini belum disertai analisis kelayakan usaha dan rencana bisnis yang sistematis, namun ditunjukkan oleh kerja keras pemilik/sekaligus pemimpin usaha.

#### **D. Permasalahan**

1. Identifikasi masalah
  - a. Apakah usaha kecil di Kelurahan Pulau Kecamatan Bangkinang Seberang telah mandiri.
  - b. Apakah usaha kecil telah mampu memenuhi kebutuhan modal usahanya.
  - c. Apakah pengembangan ekonomi telah dapat dilakukan oleh masyarakat Kelurahan Pulau Kecamatan Bangkinang Seberang.
  - d. Apa faktor yang menjadi penghambat untuk pengembangan ekonomi di Kelurahan Pulau Kecamatan Bangkinang Seberang.
2. Batasan masalah

Karena banyaknya masalah yang diidentifikasi, maka penulis membatasi masalah yang akan diteliti sesuai dengan kemampuan penulis, dan merasa perlu untuk membatasi yang akan diteliti: ‘TINGKAT

# KEMANDIRIAN USAHA KECIL DALAM PENGEMBANGAN EKONOMI DI KELURAHAN PULAU KECAMATAN BANGKINANG SEBERANG''

## 3. Rumusan Masalah

Dari latar belakang dan fenomena yang telah di kemukan di atas, penulis dapat merumuskan permasalahannya Bagaimana tingkat kemandirian usaha kecil dalam pengembangan ekonomi di Kelurahan Pulau Kecamatan Bangkinang Seberang.

## **E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

### **1. Tujuan**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kemandirian usaha kecil dalam pengembangan ekonomi di Kelurahan Pulau Kecamatan Bangkinang Seberang.

### **2. Kegunaan penelitian**

- a. Penelitian ini diharapkan berguna bagi siapa saja yang ingin mengetahui tingkat kemandirian usaha kecil dalam pengembangan ekonomi di Kelurahan Pulau Kecamatan Bangkinang Seberang.

- b. Penelitian ini berguna menambah ilmu dan pengetahuan penulis dalam mengetahui pentingnya meningkatkan pengembangan ekonomi.
- c. Sebagai bahan masukan bagi lembaga formal pemerintahan, dan penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi pemerintahan dikelurahan pulau kecamatan bangkinang seberang.
- d. Penelitian ini di harapkan bergunan sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan skripsi untuk mendapatkan gelar sarjana S1 di UIN SUSKA, pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam.

## **F. Kerangka Teoritis dan Konsep Operasional**

### **1. Kerangka teoritis**

#### **a. Kemandirian**

Kemandirian adalah suatu sikap yang memungkinkan seseorang untuk bertindak bebas, melakukan sesuatu atas dorongan sendiri dan untuk kebutuhannya sendiri tanpa bantuan dari orang lain, maupun berpikir dan bertindak original/kreatif, dan penuh inisiatif, mampu mempengaruhi lingkungan, mempunyai rasa percaya diri dan memperoleh kepuasan dari usahanya (Masrun, 1986:8).

Pengertian mandiri berarti mampu bertindak sesuai keadaan tanpa meminta atau tergantung pada orang lain. Mandiri adalah dimana seseorang mau dan mampu mewujudkan kehendak/keinginan dirinya yang



terlihat dalam tindakan/perbuatan nyata guna menghasilkan sesuatu (barang/jasa) demi pemenuhan kebutuhan hidupnya dan sesamanya (Antonius, 2002:145).

Kemandirian secara psikologis dan mentalis yaitu keadaan seseorang yang dalam kehidupannya mampu memutuskan dan mengerjakan sesuatu tanpa bantuan dari orang lain. Kemampuan demikian hanya mungkin dimiliki jika seseorang berkemampuan memikirkan dengan seksama tentang sesuatu yang dikerjakannya atau diputuskannya, baik dalam segi-segi manfaat atau keuntungannya, maupun segi-segi negatif dan kerugian yang akan dialaminya. Setiap kegiatan yang dilakukan oleh seseorang agar berhasil sesuai keinginan dirinya maka diperlukan adanya kemandirian yang kuat. (Hasan Basri, 2000: 53).

Menurut Brawer kemandirian adalah suatu perasaan otonomi, sehingga pengertian perilaku mandiri adalah suatu kepercayaan diri sendiri, dan perasaan otonomi diartikan sebagai perilaku yang terdapat dalam diri seseorang yang timbul karena kekuatan dorongan dari dalam tidak karena terpengaruh oleh orang lain (Chabib Toha, 1993:121).

Kemandirian seseorang terlihat padawaktu orang tersebut menghadapi masalah. Bila masalah itu dapat diselesaikan sendiri tanpa meminta bantuan dariorang tua dan akan bertanggung jawab terhadap segala keputusan yang telah diambil melalui berbagai pertimbangan maka

hal ini menunjukkan bahwa orang tersebut mampu untuk mandiri (Kartini Kartono, 1985:21).

Dari beberapa pendapat para ahli diatas dapat diambil kesimpulan bahwa kemandirian merupakan sikap yang memungkinkan seseorang untuk bertindak bebas, melakukan sesuatu atas dorongan sendiri dan kemampuan mengatur diri sendiri, sesuai dengan hak dan kewajibannya sehingga dapat menyelesaikan sendiri masalah-masalah yang dihadapi tanpa meminta bantuan atau tergantung dari orang lain dan dapat bertanggung jawab terhadap segala keputusan yang telah diambil melalui berbagai pertimbangan sebelumnya.

#### b. Ciri-Ciri Kemandirian

Kemandirian mempunyai ciri-ciri yang beragam, banyak dari para ahli yang berpendapat mengenai ciri-ciri kemandirian. Menurut Gilmore merumuskan ciri kemandirian itu meliputi:

- a. Ada rasa tanggung jawab
- b. Memiliki pertimbangan dalam menilai problem yang dihadapi secara intelegen
- c. Adanya perasaan aman bila memiliki pendapat yang berbeda dengan orang lain
- d. Adanya sikap kreatif sehingga menghasilkan ide yang berguna bagi orang lain (Chabib Thoha, 1993:123).

Ciri-ciri kemandirian menurut Lindzey & Ritter, berpendapat bahwa individu yang mandiri mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Menunjukkan inisiatif dan berusaha untuk mengejar prestasi
- b. Secara relatif jarang mencari pertolongan pada orang lain
- c. Menunjukkan rasa percaya diri
- d. Mempunyai rasa ingin menonjol (Hasan Basri, 2000:56)

Sejalan dengan dua pendapat dari ahli diatas, mengemukakan bahwa ciri-ciri mandiri adalah sebagai berikut:

- a. Percaya diri
- b. Mampu bekerja sendiri
- c. Menguasai keahlian dan keterampilan yang sesuai dengan kerjanya
- d. Menghargai waktu
- e. Tanggung jawab

Setelah melihat ciri-ciri kemandirian yang dikemukakan dari beberapa pendapat para ahli diatas, maka dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri kemandirian tersebut antara lain:

- a. Individu yang berinisiatif dalam segala hal
- b. Mampu mengerjakan tugas rutin yang dipertanggungjawabkan padanya, tanpa mencari pertolongan dari orang lain
- c. Memperoleh kepuasan dari pekerjaannya

- d. Mampu mengatasi rintangan yang dihadapi dalam mencapai kesuksesan
- e. Mampu berpikir secara kritis, kreatif dan inovatif terhadap tugas dan kegiatan yang dihadapi
- f. Tidak merasa rendah diri apabila harus berbeda pendapat dengan orang lain, dan merasa senang karena dia berani mengemukakan pendapatnya walaupun nantinya berbeda dengan orang lain

c. Proses Terbentuknya Kemandirian

Lingkungan kehidupan yang dihadapi individu sangat mempengaruhi perkembangan kepribadian seseorang, baik segi-segi positif maupun negatif. Lingkungan keluarga dan masyarakat yang baik terutama dalam bidang nilai dan kebiasaan-kebiasaan hidup akan membentuk kepribadiannya, dalam hal ini adalah kemandiriannya. Lingkungan social yang mempunyai kebiasaan yang baik dalam melaksanakan tugas-tugas dalam kehidupan mereka, demikian pula keadaan dalam kehidupan keluarga akan mempengaruhi perkembangan keadaan kemandirian anak. Sikap orang tua yang tidak memanjakan anak akan menyebabkan anak berkembang secara wajar dan menggembirakan. Sebaliknya anak yang dimanjakan akan mengalami kesukaran dalam hal kemandiriannya.

Pola pendidikan yang baik selalu ditegakkan dengan prinsip-prinsip memberi hadiah dan memberi hukuman yang akan menyebabkan anak-anak dalam keluarga memiliki taraf kesadaran dan pengalaman nilai-nilai kehidupan yang lebih baik. Kehidupan yang terkesan amburadul, anormatif dan gersang dari keteladanan yang terpuji, menyebabkan anak-anak didik yang tumbuh dalam keluarga tersebut akan menunjukkan keadaan kepribadian yang kurang bahkan tidak menggembirakan.

Lingkungan sosial ekonomi yang memadai dengan pola pendidikan dan pembiasaan yang baik akan mendukung perkembangan anak-anak menjadi mandiri, demikian pula sebaliknya. Keadaan sosial ekonomi yang belum menguntungkan bahkan paspasan jika ditunjang dengan penanaman taraf kesadaran yang baik terutama dalam hal upaya mencari nafkah dan nilai-nilai luhur dalam kehidupan, akan menyebabkan anak-anak mempunyai nilai kemandirian yang baik. Sebaliknya jika keadaan sosial ekonomi masih kurang menggembirakan, sedang kedua orang tua tidak menghiraukan pendidikan yang baik bagi anak-anaknya, dan taraf keteladanan pun jauh dari taraf keluhuran, maka bukan tidak mungkin anak-anak berkembang salah dan sangat merugikan masa depannya jika tidak tertolong dengan pendidikan selanjutnya (Antonius, 2002:145).

Lingkungan keluarga yang mempunyai nilai-nilai yang baik akan memungkinkan anak berkemampuan untuk melakukan pilihan terhadap sesuatu secara baik. Sebaliknya keluarga yang tidak mempunyai nilai-nilai baik akan membiarkan anaknya. Orang tua yang baik tentu akan menuntun anak-anaknya agar selalu memperhatikan teman sepergaulannya. Dianjurkan untuk selalu mencari teman yang baik akhlaknya, bukan sekedar mempunyai teman dalam kehidupan tanpa memperhatikan taraf kebaikan sikap dan tingkah lakunya (Hasan Basri, 2000:55).

Individu yang memiliki konsep diri positif akan menilai dirinya mampu, cenderung memiliki kemandirian dan sebaliknya individu yang memiliki konsep diri negatif akan menilai dirinya sendiri kurang atau cenderung menggantungkan dirinya pada orang lain.

a. Usaha kecil

Usaha Mikro adalah Peluang Usaha Produktif milik orang perorangan atau badan Usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-undang ini.

Usaha Mikro sebagaimana dimaksud menurut Keputusan Menteri Keuangan No.40/KMK.06/2003 tanggal 29 Januari 2003, yaitu usaha produktif milik keluarga atau perorangan Warga Negara Indonesia dan memiliki hasil penjualan paling banyak

Rp.100.000.000,00 (seratus juta rupiah) per tahun. Usaha Mikro dapat mengajukan kredit kepada bank paling banyak Rp.50.000.000,-.

Ciri-ciri usaha mikro:

Jenis barang/komoditi usahanya tidak selalu tetap, sewaktu-waktu dapat berganti, Tempat usahanya tidak selalu menetap, sewaktu-waktu dapat pindah tempat, Belum melakukan administrasi keuangan yang sederhana sekalipun, dan tidak memisahkan keuangan keluarga dengan keuangan usaha, Sumber daya manusianya (pengusahanya) belum memiliki jiwa wirausaha yang memadai. Tingkat pendidikan rata-rata relatif sangat rendah, Umumnya belum akses kepada perbankan, namun sebagian dari mereka sudah akses ke lembaga keuangan non bank, Umumnya tidak memiliki izin usaha atau persyaratan legalitas lainnya termasuk NPWP (Adi, 2007:12)...

Contoh usaha mikro: Usaha tani pemilik dan penggarap perorangan, peternak, nelayan dan pembudidaya Industri makanan dan minuman, industri meubelair pengolahan kayu dan rotan, industri pandai besi pembuat alat-alat.

Usaha perdagangan seperti kaki lima serta pedagang di pasar dll. Peternakan ayam, itik dan perikanan, Usaha jasa-jasa seperti perbengkelan, salon kecantikan, ojek dan penjahit (konveksi). Dilihat dari kepentingan perbankan, usaha mikro adalah suatu segmen pasar yang cukup potensial untuk dilayani dalam upaya meningkatkan

fungsi intermediasi-nya karena usaha mikro mempunyai karakteristik positif dan unik yang tidak selalu dimiliki oleh usaha non mikro, antara lain :

Perputaran usaha (turn over) cukup tinggi, kemampuannya menyerap dana yang mahal dan dalam situasi krisis ekonomi kegiatan usaha masih tetap berjalan bahkan terus berkembang, Tidak sensitive terhadap suku bunga, Tetap berkembang walau dalam situasi krisis ekonomi dan moneter, Pada umumnya berkarakter jujur, ulet, lugu dan dapat menerima bimbingan asal dilakukan dengan pendekatan yang tepat. Namun demikian, disadari sepenuhnya bahwa masih banyak usaha mikro yang sulit memperoleh layanan kredit perbankan karena berbagai kendala baik pada sisi usaha mikro maupun pada sisi perbankan sendiri.

Mengenal Kelompok Usaha Mikro adalah usaha yang bersifat menghasilkan pendapatan dan dilakukan oleh rakyat miskin atau mendekati miskin. Sedangkan Pengusaha Mikro adalah orang yang berusaha di bidang usaha mikro. Ciri-ciri usaha mikro antara lain, modal usahanya tidak lebih dari Rp 10juta (tidak termasuk tanah dan bangunan), tenaga kerja tidak lebih dari lima orang dan sebagian besar menggunakan anggota keluarga/kerabat atau tetangga, pemiliknya bertindak secara naluriah/alamiah dengan mengandalkan insting dan pengalaman sehari-hari. Maka itulah, kegiatan usaha mikro ini belum



disertai analisis kelayakan usaha dan rencana bisnis yang sistematis, namun ditunjukkan oleh kerja keras pemilik/sekaligus pemimpin usaha (Tohar, 2001:1).

Kegiatan usaha menggunakan teknologi sederhana dengan sebagian besar bahan baku lokal, dipengaruhi faktor budaya, jaringan usaha terbatas, tidak memiliki tempat permanent, usahanya mudah dimasuki atau ditinggalkan, modal relatif kecil, dan menghadapi persaingan ketat. Jenis usaha mikro, antara lain, dagang (seperti warung kelontong, warung nasi, mie bakso, sayuran, jamu), industri kecil (konveksi, pembuatan tempe/kerupuk/kecap/kompur/sablon), jasa (tukang cukur, tambal ban, bengkel motor, las, penjahit), pengrajin (sabuk, tas, cinderamata, perkayuan, anyaman), dan pertanian/peternakan (palawija, ayam buras, itik, lele).

Terkait pengembangan usaha mikro, dapat diklasifikasikan sebagai berikut. Pertama, Kelompok Usaha Mikro (KUM), yaitu sekelompok orang yang bersepakat untuk saling membantu dan bekerjasama dalam membangun sumber pelayanan keuangan dan usaha produktif, sehingga mampu meningkatkan kesejahteraan anggotanya. KUM adalah kelompok swadaya masyarakat yang bergerak dalam bidang ekonomi. KUM diperlukan, karena usaha sendiri tidaklah mudah dan memiliki keterbatasan pengetahuan/pendidikan, sumber bahan baku terbatas, modal kecil,

teknologi produksi sederhana, serta tidak memiliki akses kepada sumber modal, apalagi persaingan antar usaha cukup kuat. Kerjasama dalam bidang ekonomi (dalam KUM) tersebut perlu dikembangkan dengan prinsip-prinsip, antara lain, KUM merupakan perkumpulan orang, bukan semata-mata merupakan kumpulan modal. Menjadi anggota KUM berdasarkan kesadaran, bersifat sukarela, dan terbuka untuk umum. Berusaha atas dasar prinsip demokrasi, partisipasi, keterbukaan dan keadilan. Bertujuan meningkatkan kesejahteraan sosial ekonomi anggota dan masyarakat sekitarnya. Mengadakan pertemuan anggota secara teratur. Mengadakan tabungan secara teratur. Mengadakan upaya-upaya pendidikan dan pendampingan kepada anggotanya secara terus menerus. Usaha-usaha dan tata laksana-nya (manajemen) bersifat terbuka (Primiana, 2009:11).

KUM bertujuan meningkatkan taraf hidup ekonomi rumah tangga anggota dengan mempelajari bersama serta menanamkan pengertian dan tata laksana ekonomi yang sehat baik ekonomi keluarga maupun ekonomi bersama antara para anggota, mengembangkan sikap ekonomi yang sehat di antara para anggota khususnya dan masyarakat pada umumnya, serta lebih sadar diri dan bertanggung jawab terhadap kelompoknya. Memberikan pelayanan kepada para anggota baik dalam kebutuhan-kebutuhan usaha maupun

rumah tangga. Membina dan mengembangkan usaha dalam bidang organisasi, produksi, pemasaran, keuangan, dan sumber daya manusia.

Dengan demikian, manfaat KUM adalah memfasilitasi sumber keuangan kepada para pelaku usaha mikro, membimbing anggota dalam menggunakan kredit, mengurus jaminan tambahan (agunan) bila diperlukan, menjamin watak dan kemampuan anggota dalam pengembalian kredit. Kemudian menggerakkan anggota untuk membiasakan menabung dan jiwa wirausaha. Memperlancar dan mempermudah kegiatan penyeteroran tabungan, pencairan kredit, penyeteroran angsuran dan pengurusan administrasinya. Serta, sebagai wadah musyawarah dalam mengembangkan usaha dan memfasilitasi anggota dalam memperoleh bantuan pelatihan dan bimbingan usaha(Zulkarnain, 2006:125).

Pengertian Usaha Kecil adalah Peluang Usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan Usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha menengah atau Usaha besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini.

Usaha Kecil sebagaimana dimaksud Undang-undang No.9 Tahun 1995 adalah usaha produktif yang berskala kecil dan memenuhi

kriteria kekayaan bersih paling banyak Rp. 200.000.000,00 (dua ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha atau memiliki hasil penjualan paling banyak Rp1.000.000.000,00 (satu milyar rupiah) per tahun serta dapat menerima kredit dari bank maksimal di atas Rp50.000.000,- (lima puluh juta rupiah) sampai dengan Rp.500.000.000,- (lima ratus juta rupiah).

Ciri-ciri usaha kecil: Jenis barang/komoditi yang diusahakan umumnya sudah tetap tidak gampang berubah, Lokasi/tempat usaha umumnya sudah menetap tidak berpindah-pindah, Pada umumnya sudah melakukan administrasi keuangan walau masih sederhana, keuangan perusahaan sudah mulai dipisahkan dengan keuangan keluarga, sudah membuat neraca usaha, Sudah memiliki izin usaha dan persyaratan legalitas lainnya termasuk NPWP, Sumberdaya manusia (pengusaha) memiliki pengalaman dalam berwira usaha. Sebagian sudah akses ke perbankan dalam hal keperluan modal sebagian besar belum dapat membuat manajemen usaha dengan baik seperti business planning (Adi, 2007:12).

Contoh usaha kecil: Usaha tani sebagai pemilik tanah perorangan yang memiliki tenaga kerja, Pedagang dipasar grosir (agen) dan pedagang pengumpul lainnya, Pengrajin industri makanan dan minuman, industri meubelair, kayu dan rotan, industri alat-alat rumah

tangga, industri pakaian jadi dan industri kerajinan tangan, Peternakan ayam, itik dan perikanan, Koperasi berskala kecil.

Usaha kecil didefinisikan berbeda-beda menurut sudut pandang masing-masing orang yang mendefinisikan, ada yang melihat dari modal usaha, penjualan dan bahkan jumlah tenaga kerja yang dimiliki. Tetapi pada dasarnya prinsipnya adalah sama.

Perusahaan kecil adalah sebagai berikut Usaha kecil adalah kegiatan ekonomi rakyat yang berskala kecil, dan memenuhi kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan serta kepemilikan sebagaimana diatur dalam undang-undang (Tohar, 2001:1).

Menurut Ina Primiana mendefinisikan usaha kecil adalah sebagai berikut

1. Pengembangan empat kegiatan ekonomi utama (core business) yang menjadi motor penggerak pembangunan, yaitu agribisnis, industri manufaktur, sumber daya manusia (SDM), dan bisnis kelautan.
2. Pengembangan kawasan andalan, untuk dapat mempercepat pemulihan perekonomian melalui pendekatan wilayah atau daerah, yaitu dengan pemilihan wilayah atau daerah untuk mewadahi

program prioritas dan pengembangan sektor-sektor dan potensi  
(Primiana, 2009:11)

3. Peningkatan upaya-upaya pemberdayaan masyarakat.

Usaha kecil adalah sebagai berikut: Usaha kecil adalah kegiatan ekonomi rakyat yang memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp 200.000.000,- tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha atau yang memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp 1.000.000.000,- dan milik Warga Negara Indonesia (Adi, 2007:12).

Pengertian usaha kecil adalah kegiatan ekonomi rakyat yang memenuhi kriteria sebagai (Zulkarnain, 2006:125):

1. Usaha yang memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp 200 juta rupiah, tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
2. Usaha yang memiliki penjualan tahunan paling banyak Rp 1 miliar rupiah.
3. Usaha yang berdiri sendiri, bukan perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau terafiliasi, baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha menengah atau skala besar.
4. Berbentuk badan usaha yang dimiliki perseorangan, badan usaha yang tidak berbadan hukum, termasuk koperasi.

b. Ekonomi

Pengembangan ekonomi masyarakat merupakan salah satu metode pekerjaan sosial yang tujuannya untuk memperbaiki kualitas hidup masyarakat melalui pemberdayaan sumber-sumber yang ada di masyarakat dan menekankan pada partisipasi sosial. Sebagai sebuah metode pekerjaan sosial dan masyarakat dengan mana mereka terlibat dalam proses perencanaan, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi suatu program pembangunan kesejahteraan sosial. Secara khusus pemberdayaan masyarakat berkenaan dengan upaya pemenuhan kebutuhan. Pengembangan dan pembangunan merupakan usaha bersama dan terencana untuk meningkatkan kualitas kehidupan manusia di bidang pembangunan biasanya meliputi beberapa sektor yaitu ekonomi, pendidikan, kesehatan dan sosial budaya (Maryono 1998:162)

## 2. Konsep operasional

Konsep operasional ini merupakan konsep yang memberikan batasan kepada kerangka teoritis, selain itu untuk menentukan ukuran secara spesifik dan teratur agar mudah dipahami dan untuk menghindari kesalahpahaman terhadap penulisan penelitian ini, dan menjabarkan dalam bentuk nyata, karena kerangka teoritis masih bersifat abstrak, untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam konsep operasional yaitu :

Untuk mengetahui Tingkat kemandirian usaha kecil dalam pengembangan usaha di Kelurahan Pulau Kecamatan Bangkinang Seberang, dengan indikator-indikator berikut :

1. Tanggung jawab dalam segala keputusan
2. Menunjukkan inisiatif dan berusaha untuk mengejar prestasi
3. Menguasai keahlian dan keterampilan yang sesuai dengan kerjanya
4. Secara relatif jarang mencari pertolongan pada orang lain
5. Menghargai waktu dengan baik

#### **G. Metode Penelitian**

1. Lokasi penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan mengambil lokasi di Kelurahan Pulau Kecamatan Bangkinang Seberang.

2. Subjek dan objek penelitian

- a. Subjek dalam penelitian ini adalah masyarakat yang mempunyai bentuk usaha dan aparat pemerintahan di Kelurahan Pulau Kecamatan Bangkinang Seberang.

- b. Objek dalam penelitian ini adalah tingkat kemandirian usaha kecil dalam pengembangan ekonomi di Kelurahan Pulau Kecamatan Bangkinang Seberang.



### 3. Populasi dan sampel

- a. Populasi dalam penelitian ini adalah jumlah keseluruhan masyarakat yang mempunyai usaha kecil di Kelurahan Pulau Kecamatan Bangkinang Seberang yang berjumlah 140 orang.
- b. Sampel dalam penelitian ini adalah, karena jumlah populasinya banyak maka dimungkinkan untuk mengambil sampel yang representatif. Teknik pengambilan sampel menggunakan random sampling (secara acak) yang diambil sekitar 25 %, maka besar sampel dapat diketahui  $140 \times \frac{25}{100} = 35$ . Jadi sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 35 orang diambil dari setiap usaha kecil di kelurahan pulau secara acak (Arikunto, 2006:134).

### 4. Teknik pengumpulan data

#### a. Observasi

Peneliti mengadakan pengamatan langsung kepada masyarakat di Kelurahan Pulau, untuk mengetahui tingkat kemandirian usaha kecil dalam pengembangan ekonomi.

#### b. Angket

Penelitian ini menyebarkan angket kepada 35 orang di kelurahan pulau yang telah disusun berdasarkan daftar pertanyaan yang berkenaan dengan kajian tingkat kemandirian usaha kecil dalam pengembangan ekonomi di Kelurahan Pulau Kecamatan Bangkinang Seberang yang dilengkapi alternatif jawaban yang sudah disediakan.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pencatatan dokumen atau berkas-berkas yang mendukung dalam penelitian ini yang berkaitan dengan sejarah, profil kepengurusan pemerintah Kelurahan Pulau dan program yang ada di Kelurahan tersebut.

5. Teknik analisa data

Penelitian ini adalah deskriptif kualitatif persentase setelah data tersebut telah terkumpul dengan memberikan analisa yang ada, dan data kualitatif di tafsirkan dalam bentuk kata-kata data kuantitatif dalam bentuk angka. Untuk mengetahui frekuensi relatif angka persen menggunakan rumus

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Penjelasan :

P = Frekuensi yang sedang di cari persentasinya.

F = Jarak frekuensi atau banyak individu.

N = Angka persentasi.

Adapun kriterianya :

1. Angka 0% - 20 % = sangat rendah
2. Angka 21 % - 40 % = rendah
3. Angka 41 % - 60 % = cukup
4. Angka 61 % - 80 % = tinggi
5. Angka 81 % - 100% = sangat tinggi (Arikunto, 2006:134).

## **B. Sistematika Penulisan**

Untuk mengetahui secara keseluruhan dari penelitian ini, maka penulis gambarkan sistematika penulisan sebagai berikut:

**BAB I : PENDAHULUAN**

Terdiri dari latar belakang masalah, alasan pemilihan judul, penegasan istilah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kerangka teoritis dan konsep operasional, metodologi penelitian dan sistematika penulisan.

**BAB II : TINJAUAN UMUM LOKASI PENELITIAN**

terdiri dari sejarah kelurahan pulau, keadaan geografis, dan monografis, mata pencaharian penduduk, pendidikan, sosial budaya dan agama

**BAB III : PENYAJIAN DATA**

terdiri dari, bagaimana tingkat kemandirian usaha kecil dalam pengembangan ekonomi di kelurahan pulau kecamatan bangkinang seberang.

**BAB IV : ANALISA DATA**

Terdiri dari analisa data bab III.

**BAB V : PENUTUP**

Terdiri dari kesimpulan dan saran.

**DAFTAR PUSTAKA**